

## **BAB II**

### **GAYA MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA**

#### **A. Gaya Mengajar Guru**

##### **1) Pengertian Gaya Mengajar**

Suparman (2010: 63) mengatakan “gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran”. Gaya mengajar seorang guru tentunya berbeda antara yang satu dan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Penampilan guru dalam mengajar sangat penting karena guru ibarat model atau artis yang sedang tampil di depan, setiap penampilan, tingkah laku, suara ataupun cara berjalan sangat diperhatikan siswa, sehingga guru harus bisa menjaga penampilannya di depan siswanya, agar siswa merasa nyaman melihatnya, sehingga seorang guru hendaknya menggunakan gaya mengajar yang menarik untuk anak didiknya agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Suparman (2010: 59) mengatakan “gaya mengajar merupakan bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis”. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah gaya mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran itu. Gaya mengajar kurikuler seperti metode atau cara guru mengajar dan sumber belajar yang digunakan. Sedangkan yang dimaksud gaya mengajar psikologis adalah gaya mengajar disesuaikan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. Gaya mengajar psikologis seperti pemberian hadiah dan teguran serta pemberian kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat.

Gaya mengajar dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan

siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. Mulyasa (2011: 78) mengatakan bahwa: “variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kebosanan dan kejenuhan”. Mengajar merupakan istilah kunci yang tidak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratannya hubungan keduanya, dalam pembelajaran juga tidak lepas dari adanya seorang pendidik atau guru yang senantiasa memberikan pendidikan dan pengajaran. Pendidik diharapkan bisa membawa perubahan bagi anak didiknya.

## 2) Macam-macam Gaya Mengajar

Guru merupakan pemimpin selama proses pembelajaran berlangsung. Gaya mengajar masuk kedalam 4 (empat kategori) seperti yang diungkapkan oleh Ali (2010: 59) yaitu:

### 1. Gaya Mengajar Klasik

Proses pengajaran dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak. Oleh karenanya isi pelajaran bersifat objektif, jelas dan diorganisasi secara sistematis-logis. Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak, melainkan pada urutan tertentu. Peran guru di sini sangat dominan, karena dia harus menyampaikan bahan. Oleh karenanya guru harus ahli/*expert* tentang pelajaran yang dipegangnya. Dengan demikian proses pengajaran bersifat pasif yakni siswa diberi pelajaran.

### 2. Gaya Mengajar Teknologis

Fokus gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan isi pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu bertalian dengan data objektif dan keterampilan yang dapat menuntun kompetensi vokasional siswa. Peranan siswa di sini adalah belajar dengan menggunakan perangkat

atau media. Dengan hanya merespon apa yang diajukan kepadanya melalui perangkat itu, siswa dapat mempelajari apa yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan. Peranan guru hanya sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*), atau pemberi kemudahan (*facilitator*) dalam belajar karena pelajaran sudah diprogram sedemikian rupa dalam perangkat, baik lunak (*software*) maupun keras (*hardware*).

### **3. Gaya Mengajar Personalisasi**

Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pengajaran ada di tangan siswa. Dalam hal ini, siswa dipandang sesuatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan sesuatu yang vital, sebagaimana perkembangan kecerdasannya. Peranan guru adalah menuntun dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta bertindak sebagai narasumber (*resourceperson*). Adapun bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual.

### **4. Gaya Mengajar Interaksional**

Peranan guru dan siswa di sini sama-sama dominan. Guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa. Siswa belajar melalui hubungan dialogis. Dia mengemukakan pandangannya tentang realita, juga mendengarkan pandangan siswa lain. Dengan demikian dapat ditemukan pandangan baru hasil pertukaran fikiran tentang apa yang dipelajari.

### 3) Komponen - Komponen Variasi Gaya Mengajar

Dalam mengajar hendaknya menggunakan berbagai macam variasi gaya. Dengan variasi gaya tersebut, akan menjadikan siswa merasa tertarik terhadap penampilan mengajar guru. Moh. Uzer (2013: 84) menjelaskan variasi gaya mengajar guru ini meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

#### 1. Penggunaan Variasi Suara (*Teacher Voice*)

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

#### 2. Pemusatan Perhatian Siswa (*focusing*)

Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru. Misalnya dengan perkataan “perhatikan ini baik-baik” atau “nah, ini penting sekali” atau “perhatikan dengan baik, ini agak sukar dimengerti”

#### 3. Kesenyapan atau Kebisuan Guru (*teacher silence*)

Adanya kesenyapan, kebisuan atau “selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi

#### 4. Mengadakan Kontak Pandang atau Gerak (*eye contact and movement*)

Bila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman siswa.

### 5. Gerakan Badan (*mimic*)

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya menganggukan, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan sesuatu atau sebaliknya. Jari dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian. Menggoyangkan tangan dapat berarti “tidak”, mengangkat tangan keduanya dapat berarti “apa lagi?”

### 6. Pergantian Posisi Guru Didalam Kelas dan Gerak Guru (*teachers movement*)

Pergantian posisi guru didalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama sekali bagi calon guru dalam menyajikan pelajaran didalam kelas, biasakan bergerak bebas, tidak kikuk atau kaku, dan hindari tingkah laku negatif. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- 1) Biasakan bergerak bebas didalam kelas. Gunanya untuk menanamkan rasa dekat kepada murid sambil mengontrol tingkah laku murid.
- 2) Jangan membiasakan menerangkan sambil menulis menghadap ke papan tulis
- 3) Jangan membiasakan menerangkan dengan arah pandangan kelangit-langit, kearah lantai, atau keluar tetapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas
- 4) Bila diinginkan untuk mengobservasi seluruh kelas, bergeraklah perlahan-lahan dari belakang ke arah depan untuk mengetahui tingkah laku murid.

#### 4). Tujuan dan Manfaat Variasi Mengajar

Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan minat belajar siswa. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 161) menjelaskan tujuan variasi mengajar sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi terhadap proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi dalam belajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa motivasi seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- 4) Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar.

Selain Tujuan ada pula manfaat dari Variasi Gaya Mengajar, Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono (dalam Budiyan, 2012: 23) manfaat variasi gaya mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Memelihara dan meningkatkan siswa yang berkaitan dengan aspek belajar
- 2) Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi ingin tahu melalui kegiatan investigasi dan eksplorasi.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- 4) kemungkinan dilayaninya siswa secara individual sehingga memberi keindahan belajar.
- 5) Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berbagai tingkat kognitif.

## B. Minat Belajar

### 1) Pengertian Minat Belajar

Dalam suatu proses belajar mengajar, minat merupakan hal yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas siswa dituntut untuk belajar dan memahami apa yang disampaikan oleh guru mengenai pelajaran. selama proses belajar berlangsung ada saja hal yang membuat siswa malas untuk belajar. Hal ini dikarenakan tidak adanya minat di diri siswa. Secara sederhana, Slameto (2013: 57) mengatakan “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan Crow & Crow (dalam Abror, 1993: 112) mengatakan “minat atau *interest* adalah daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang menghasilkan respon rasa suka pada suatu objek atau kegiatan sehingga menghasilkan kepuasan dalam dirinya sendiri. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2013: 180) bahwa “minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian”. Berarti minat timbul karena adanya pengalaman atau partisipasi suatu kegiatan (belajar) yang menghasilkan rasa suka pada suatu kegiatan tersebut.

Selain minat, siswa juga harus belajar agar dapat memahami suatu pelajaran yang akan disampaikan oleh guru agar mendapatkan hasil yang baik. Menurut Berelson dan Steiner (dalam Abror, 1993: 66) mengungkapkan bahwa: “*learning: change in behavior result from previous behavior in similar situations*” artinya belajar lebih mengacu pada akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pengalaman baik secara langsung maupun simbolik, terhadap tingkah laku berikutnya. Selain itu Slameto (2013: 2) mengatakan bahwa: “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang tentunya banyak sekali baik sifat maupun jenisnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan rasa senang terhadap sesuatu yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri individu untuk cenderung menyenangkan atau tertarik untuk belajar karena adanya rangsangan atau gairah dari kegiatan yang diikutinya untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dan interaksi terhadap lingkungannya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Siswa senang untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

## **2) Manfaat Minat Belajar**

Seorang peserta didik dapat dikatakan memiliki minat belajar pada pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut atau siswa tersebut merasa tertarik dengan apa yang dilihatnya lalu siswa itu akan memperhatikannya. Sebaliknya apabila siswa yang tidak memiliki minat dalam mata pelajaran tertentu siswa tersebut akan malas memperhatikan, tidak mau menyimak apa yang guru jelaskan. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2013: 180) bahwa “siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besaar terhadap subyek tersebut”. Itu berarti minat sangat berperan sangat besar terhadap apa yang dikerjakan oleh siswa. Bahkan minat dapat dikatakan sebagai penentu keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Apabila siswa itu minat terhadap suatu kegiatan maka ia akan terus mengerjakannya, dan pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi atau kegiatan itulah yang memungkinkan

siswa untuk belajar lebih giat. Hamid Darmadi (2010: 40) mengatakan bahwa: “ guru sebagai motivator adalah mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar”. Sehingga guru atau pendidik harus memiliki kiat-kiat bagaimana membuat siswa-siswa tertarik dan senang untuk belajar.

Sehubungan dengan pengertian diatas, Menurut Dewa Ketut Sukardi (dalam Dalimunte, 2014: 30) mengungkapkan manfaat minat belajar siswa adalah

- a. belajar akan berhasil kalau anak memperhatikan pelajaran yang disampaikan
- b. perhatian anak akan timbul bertalian dengan minat anak itu sendiri
- c. menumbuhkan kreativitas pada anak
- d. dapat membangkitkan motivasi belajar anak.

Sehubungan dengan minat, Zuldafrial (2012: 107) mengatakan minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bangkitnya suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya)
- b. Hubungan dengan pengalaman yang lampau
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil baik. *Nothing succeeds like success* ” tidak ada yang lebih member hasil yang baik” untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan keaanggupan individu
- d. Gunakan sebagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan sebagainya

### 3) Minat Siswa Dalam Pembelajaran

Minat menjadi pendorong demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Sebab dengan adanya minat siswa akan melakukan sesuatu yang disukainya. Menurut Crow & Crow (dalam Abror, 1993: 112) mengatakan “minat atau *interest* berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Menurut Witherington (dalam Abror, 1993:

112) mengungkapkan bahwa “minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan”.

Abror (1993: 112) mengungkapkan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

a. Unsur Kognisi (menenal)

Kognisi yaitu menenal, artinya minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju minat tersebut. Sebelum individu merasa tertarik pada sesuatu, tentunya terlebih dahulu ia akan menenal hal tersebut, sebelum ia benar-benar tertarik. Sama seperti halnya minat belajar pada mata pelajaran geografi misalnya, tentunya siswa pertama kali menenal tidak langsung menyukai pelajaran tersebut tetapi membutuhkan proses untuk menenal apa itu geografi, bagaimana pelajarannya serta apa saja yang dipelajari didalam geografi tersebut.

b. Unsur Emosi (perasaan)

Adanya suatu emosi pada diri siswa terhadap pelajaran terkesan memberikan ketertarikan pada hal yang sedang dipelajari siswa. Abror (1993: 112) mengemukakan “unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang)”. Suatu perasaan seperti senang, gembira, sedih, benci dan lain sebagainya merupakan bentuk dari luapan emosi dari seseorang. Sejalan dengan itu dalam kamus *The American College Dictionary* (dalam Dalimunte, 2014: 32) mengatakan bahwa “ emosi adalah suatu keadaan afektif yang didasari dimana dialami perasaan seperti kegembiraan, kesedihan, takut, benci dan cinta (dibedakan dari keadaan kognitif dan keinginan yang disadari)”. Sehingga didapatkan berbagai jenis-jenis unsur emosi antara lain takut, marah, kasih sayang dan simpati.

Dengan demikian emosi pada diri siswa yang ditimbulkan dari berbagai faktor sehingga keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap, seperti perasaan senang siswa dalam belajar

sehingga siswa tersebut tertarik atau memiliki minat terhadap pelajaran yang guru jelaskan.

c. Unsur Konasi (Kehendak)

Konasi yaitu kehendak. Abror (1993: 112) mengatakan “unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan emosi yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan di sekolah”. Untuk mewujudkan kehendak maka adanya suatu kemauan, kemauan. Menurut Wasty Soemanto (dalam Dalimunte, 2014: 34) mengatakan bahwa “kemauan dalah bukan aktivitas ataupun usaha kejiwaan”. Kemauan yang disebut juga kekuatan, kehendak, dapat diartikan sebagai kekuatan untuk memilih dan merealisasi suatu tujuan. Bila ditekankan pada segi lainnya, maka kemauan mengaktualisasikan diri sebagai kekuatan yang menarik perbuatan mencapai tujuan.

Kehendak merupakan wujud dalam suatu kemauan dan hasrat siswa untuk belajar lebih lanjut. Untuk itu guru hendaknya mampu memberikan pengalaman belajar sedemikian rupa, sehingga pengalaman itu memperkuat kemauan siswa untuk belajar lebih lanjut.

**4) Indikator Minat Belajar**

Menurut Safari (2003) ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran Geografi, maka ia akan merasa senang dalam mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua materi yang berhubungan dengan mata pelajaran Geografi. Ia mengikuti pelajaran dengan antusias tanpa ada beban paksaan dalam dirinya.

b. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain selain daripada hal itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Jadi siswa yang memiliki perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus pada apa yang dipelajarinya

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik beberapa contoh indikator kinerja untuk mengukur minat belajar siswa yaitu:

1. Perasaan Senang

- a) Perasaan senang mengikuti pembelajaran.
- b) Perasaan senang mengerjakan contoh soal sendiri
- c) Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang hati.
- d) Perasaan senang membaca Materi sendiri

2. Perhatian

- a) Perhatian saat mengikuti pelajaran Geografi
- b) Bersungguh-sungguh dalam belajar
- c) Mempunyai catatan yang lengkap
- d) Menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar
- e) Tidak mudah terganggu ketika belajar
- f) Mudah berkonsentrasi pada waktu belajar

### 3. Ketertarikan

- a) Siswa mau bertanya manakala kurang jelas
- b) Siswa tertarik untuk menjawab pertanyaan
- c) Siswa tertarik untuk memberikan tanggapan
- d) Siswa tertarik untuk menyimpulkan materi pembelajaran

### C. Pembelajaran Geografi

Bintarto (dalam Iskandar, 2009: 4) menyatakan bahwa: “geografi adalah ilmu pengetahuan yang menceritakan dan menerangkan sifat bumi; menganalisis gejala alam dan penduduk; mempelajari corak yang khas dalam kehidupan dan berusaha mencari fungsi unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu”. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bumi, menganalisis gejala-gejala alam penduduk serta memperelajari unsur-unsur kehidupan dilihat dari sudut keruangan atau spasial. Geografi berasal dari kata *geographyca* (bahasa Yunani). *Geo* artinya bumi dan *graphein* artinya tulisan, uraian, lukisan atau deskripsi. Berdasarkan asal kata tersebut, geografi merupakan ilmu pengetahuan yang menuliskan, menguraikan, atau mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan bumi. Dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang berkarakteristik spasial atau keruangan. Geografi merupakan ilmu yang menelaah gejala alam dan kehidupan dimuka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungan yang dianalisis melalui keruangan (*spatial*), kelingkungan (*ecological*) dan kompleks kewilayahan (*ecological complex*).

Pembelajaran geografi merupakan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang dibimbing oleh seorang guru, peserta didik belajar mengenai bagaimana cara menelaah fenomena dimuka bumi melalui 3 pendekatan yaitu keruangan, kelingkungan dan kewilayahan serta memberikan fasilitas yang sesuai dengan materi pengajaran yang berupa peta, citra, atlas, globe dan gambar lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran geografi memiliki tujuan bagi peserta didiknya yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Siswa harus bisa mengembangkan

konsep dasar geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan proses-prosesnya serta yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran geografi juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengamati lingkungan fisik dan lingkungan sosial serta menganalisis interaksi dari berbagai gejala geografis serta pengembangan sikap yang diperoleh siswa berupa peduli terhadap lingkungan sekitar, saling toleransi terhadap perbedaan sosial dan budaya dan terwujudnya rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari pembelajaran geografi di sekolah adalah untuk melatih dan menumbuhkan pada diri siswa agar memiliki pengetahuan keterampilan untuk berpikir kritis dan analitis geografis serta rasional dan dapat dipertanggung jawabkan terhadap masalah yang muncul. Dan Sebagai guru geografi perlu mempersiapkan beberapa hal yang menyangkut pemahaman geografis. Proses pembelajaran sangat diperlukan kesiapan dalam penyampaian materi dengan memperhatikan interaksi guru dengan siswa. Guru geografi harus mampu melakukan pengelolaan pembelajaran secara optimal sesuai pedoman dan prosedur, sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

